

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK

Jumiati¹, M. Nurzin R Kasau², Suardi Zain³

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo Rappang, Sulawesi Selatan
jumiatiismail487@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Panca Rijang yang berjumlah 36 siswa yang terbagi pada dua kelas. Sampel diambil sebanyak 36 orang, yaitu 17 kelompok eksperimen (kelas VIII.A) dan 19 kelompok kontrol (kelas VIII.B). Data diperoleh dengan teknik observasi dan teknik tes tertulis. Hasil yang diperoleh dari teknik tersebut selanjutnya diolah melalui teknik statistik deskriptif dan teknik inferensial (uji -t) melalui SPSS.20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan kelas konvensional lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang ditugaskan untuk menuliskan cerpen. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa t hitung sebesar $3,473 < t$ tabel sebesar $3,471$ maka ada Ada pengaruh penggunaan metode terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa, H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian, disarankan untuk menerapkan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Abstract: Influence of the Use of the Snowball Throwing Method on the Ability to Write Short Stories. This study aims to determine the effect of using the Snowball Throwing method on students' ability to write short stories. The population of this research was class VIII students at Panca Rijang 5 Public Middle School, which consisted of 36 students divided into two classes. Samples were taken as many as 36 people, namely 17 experimental groups (class VIII.A) and 19 control groups (class VIII.B). Data obtained by observation techniques and written test techniques. The results obtained from these techniques are then processed through descriptive statistical techniques and inferential techniques (t-test) through SPSS.20. The results showed that the group that used the conventional class was higher than the control class which was assigned to write short stories. This is evidenced from the results of calculations which show that t count is $3.473 < t$ table is 3.471 , so there is an effect of using the method on students' ability to write short stories, H_1 is accepted. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an effect of using the method on the ability to write short stories for class VIII students of SMP Negeri 5 Panca Rijang, Sidenreng Rappang Regency. Thus, it is recommended to apply the Snowball Throwing method in learning to write short stories.

Kata kunci: snowball method, writing skills, short stories.

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang kurikulum, pada pasal 37 menjelaskan tentang muatan wajib kurikulum pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi salah satu diantaranya adalah tentang bahasa. Menurut Besse Ratu (2017) mendefinisikan bahwa pemerintah menyetujui pembuatan kurikulum bahasa Indonesia yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Pembelajaran menulis adalah salah satu gaya belajar yang unik. Menurut Sumaryanti (2014) menjelaskan bahwa “menulis merupakan suatu bagian dalam pembelajaran menulis dan hasilnya dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran”. Menulis menekankan pada proses dan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan. Oleh karena itu, keterampilan menulis sulit dikuasai karena

Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa dan unsur luar bahasa harus terjalin sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Salah satu tujuan siswa belajar bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa. Dalam situasi seperti ini peserta didik hanya menjadi pelaku komunikasi yang pasif, kondisi seperti ini dapat terlihat ketika peserta didik kita bercerita tentang perjalanannya dari rumah ke sekolah, semua yang dilihat dialaminya dengan lancar dapat diceritakan dalam bahasa tuisan. Ketika disuruh menulis

pengalamannya dari rumah sampai sekolah anak sudah mulai kebingungan.

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan masyarakat saat ini. “Menulis ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu catatan, atau pun tulisan untuk dibaca oleh pembaca” (Sumaryanti, 2014). Menulis sering dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena dan pensil. Menulis pada hakikatnya dapat diartikan sebagai kemampuan mengeluarkan gagasan, ide, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk catatan, agar si pembaca dapat memahami lebih jelas apa isi dari tulisan tersebut.

Menulis dapat diartikan sebagai perkembangan kemampuan lebih lanjut dari keteampilan membaca. Tetapi dari penjelasan tersebut banyak dilihat dari pandangan para ahli, sehingga tidak heran jika pendapat tersebut memiliki perbedaan. Akan tetapi ada sesuatu hal yang mendasari pendapat tersebut, yaitu menulis merupakan kemampuan seseorang menuliskan suatu ide, gagasan yang ada dalam pikirannya.

Menurut Tarigan (1986:21) bahwa “menulis adalah grafis dari lambang lambang bahasa yang dimengerti oleh penulisnya atau orang-orang yang menggunakan bahasa sama dengan penulis lainnya”.

Menurut Suyitno (1993:150) “menulis adalah kemampuan untuk mengetahui mengungkapkan ide, pengetahuan ilmu, pengalaman hidup, dan pikiran, dalam bahasa tulis yang jelas, untuk, ekspesif, enak dibaca, dan di pahami orang lain. Soemamo Makam (1989:7) menyatakan bahwa “menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk tanda atau gambar”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam kelas, siswa diberikan tema untuk dikembangkan dan dijadikan cerita pendek. Kemudian siswa diharapkan mampu untuk menulis dengan baik dengan kosakata yang jelas.

Masalah yang timbul dari pengamatan ini, siswa tidak mampu untuk mengembangkan tulisan atau membuat cerita pendek.

Berdasarkan penjabaran dari peneliti, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP Negeri 5 Panca Rijang".

Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan menciptakan suatu catatan. Biasa dilakukan pada media kertas dan sebagai kemampuan mengeluarkan gagasan, ide, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk catatan, agar si pembaca dapat memahami lebih jelas apa isi dari tulisan tersebut.

Henry Guntur Tarigan (1986:15) mendefinisikan bahwa menulis merupakan media penyimpanan untuk meluangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulisan. Selain itu, menurut Tarigan (2008:2) menulis adalah gambaran suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang atau orang lain untuk membaca lambang lambang grafik untuk menurunkan lambang-lambang atau grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa. Menurut Marwoto (1987:12) menulis adalah ungkapan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan, ide, gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman hidup melalui bahasa tulisan yang jelas sehingga pembaca lebih mengerti apa isi

tulisan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bekal keterampilan menulis kepada siswa.

Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:26) "tujuan menulis yaitu untuk mengetahui tentang altruistik, penugasan, informasi, persuasif, pernyataan diri dan kreatif dalam menulis". Selain itu, menurut Sujanto (1988:68) tujuan menulis adalah mengekspresikan perasaan, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca dan memberi hiburan. Dalam satu tulisan, tidak menutup kemungkinan memiliki lebih dari satu tujuan, misalnya saja seseorang penulis ingin memberikan informasi sekaligus ingin mempengaruhi pembaca.

Cerita Pendek

Pendapat yang dikemukakan oleh Muhandi dan Hasanuddin (1992:5) bahwa cerpen adalah suatu karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang akan ditulis secara singkat dan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan karya fiksi berupa prosa dengan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Metode Snowball Throwing

Pendapat Susanty (2016) menyatakan bahwa adalah model pembelajaran yang membagi murid menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok dapat terdiri dari 5 hingga 7 siswa. Masing-masing anggota kelompok membuat bola dari kertas berisi kosakata bahasa Indonesia yang

sudah dipelajari sebagai bahan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Metode

Ada beberapa langkah metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman satu kelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja untuk menuisakan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah diulas ketua kelompok.
5. Kertas yang berisi pertanyaan diremas sehingga membentuk seperti bola salju kemudian dilempar dari satu siswa kepada siswa lain.
6. Setelah siswa mendapatkan satu bola salju yang berisi satu pertanyaan, siswa harus mengembangkan kalimat tersebut.
7. Siswa, secara bergiliran, menyampaikan pertanyaan dan jawaban kepada siswa lain di dalam kelas.

METODE

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini ialah eksperimental semu (quasi eksperimen), karena dalam penelitian ini mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Hal tersebut menyebabkan validitas internal (kualitas pelaksanaan rencana penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri yang paling utama dari quasi eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi, cirinya adalah

adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random (Sugiyono,2015:112).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu tes keterampilan menulis cerita pendek dan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tes (pretest dan posttest). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan. Setelah terkumpul, maka akan dilakukan analisis guna mencapai hasil yang maksimal. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1. analisis statistik deskriptif; 2. menyusun data pre-test dan post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data dengan 19 orang siswa yang diberi teks bacaan setelah didistribusikan ke dalam nilai berskala 0-100 dianalisis diperoleh gambaran, yaitu ada dua siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 65 yang dicapai oleh satu orang siswa. Berdasarkan hal tersebut, gambaran lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai tertinggi ke nilai terendah yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Klasifikasi Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen

Interval	f	%	Kategori
90-100	8	31,8 %	Sangat tinggi
80-89	6	18,1 %	Tinggi
65-79	7	31,8 %	Sedang
55-64	2	18,1%	Rendah
0-54	0	0 %	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat digambarkan bahwa perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa yang didistribusikan ke dalam nilai berskala 0–100 didapatkan bahwa dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 19 siswa yang diberi teks. Nilai maksimal yang mampu diperoleh siswa adalah 100 yang diperoleh dua orang siswa sedangkan nilai terendah adalah 66 yang diperoleh seorang siswa.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	f	%
75	Tuntas	14	59,0 %
< 75	Tidak Tuntas	5	40,9,00%
Jumlah (N)		19	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase pemerolehan nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII.A SMP Negeri 5 Panca Rijang pada kelas eksperimen, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 14 siswa dengan persentase 59,0% dari jumlah sampel 19 siswa. Siswa yang mendapat skor < 75 sebanyak 5 siswa dengan persentase 40,9% dari jumlah sampel 14 siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 14 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 5 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai 75 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai <75 atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal(KKM). Adapun nilai rata-rata

yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 85. Berdasarkan interpretasi rentang nilai maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata sebesar 82 berada pada kemampuan menulis cerpen dengan rentang nilai 80 – 89 (kategori tinggi).

Sedangkan pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan model konvensional dari hasil analisis data kemampuan menulis cerpen siswa yaitu perolehan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 30. Berdasarkan hasil analisis data tes kelas kontrol dengan memperhatikan pedoman penilaian membaca teks pada 17 orang siswa yang diberi teks bacaan, setelah didistribusikan kedalam nilai berskala 0-100 diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 yang dicapai oleh 1 orang. Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai skor tertinggi ke skor terendah yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Klasifikasi Kemampuan Menulis kelas kontrol

Interval	f	%	Kategori
90 -100	3	13,6 %	Sangat tinggi
80 – 89	4	18,1 %	Tinggi
65- 79	9	40,9 %	Sedang
55-64	5	22,7 %	Rendah
0-54	1	4,5 %	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa sampel bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 90–100 (kategori sangat tinggi) diperoleh 3 siswa dengan presentase 13,6%. Nilai rentang 80–89 (kategori tinggi) diperoleh 4 siswa dengan presentase 18,1%. Nilai rentang 65–79 (kategori sedang) diperoleh 9 siswa dengan presentase 40,9%. Nilai 55 – 64 (kategori rendah) diperoleh 5 siswa dengan presentase 22,7%. Nilai 0 – 54

(kategori sangat rendah) diperoleh 1 siswa dengan presentase 4,5%.

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	f	%
75	Tuntas	7	36,3 %
75	Tidak Tuntas	10	63,6 %
Jumlah (N)		17	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase pemerolehan nilai kemampuan menulis cerita pendek yang telah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang pada kelas kontrol siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,3% dari jumlah sampel 17 siswa. Siswa yang mendapat nilai < 75 sebanyak 10 siswa dengan persentase 63,6% dari jumlah sampel 17 siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 7 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 10 siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai 75 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai <75 atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 75. Berdasarkan interpretasi rentang nilai maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata sebesar 62 berada pada kemampuan membaca teks kategori sedang dengan rentang nilai 65 – 79.

Adapun Analisis Statistik Inferensial dengan Uji Hipotesisnya yaitu Output Group Statistic diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas VIII.A adalah sebanyak 19 siswa, sementara untuk kelas VIII.B adalah sebanyak 17 siswa. Nilai rata-rata hasil menulis cerpen siswa untuk kelas VIII.B adalah sebesar 62.05 sedangkan kelas VIII.A adalah sebesar 82.68, sementara standar deviasi masing-masing yakni

16.86 dan 11.12, standar error mean pada masing-masing kelas yaitu 2,4 dan 2,3. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil menulis cerpen antara kelas VIII.A dan kelas VIII.B selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka kita perlu menafsirkan output independent samples test berikut ini.

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika inferensial dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22 yaitu statistika uji t, dalam hal ini Independent Sample t test (uji t sampel independent). Kriteria pengujiaannya adalah hipotesis H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan artinya H_1 diterima.

Pada output SPSS Independent Sample Test diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.278 dengan df 34. Adapun nilai t_{tabel} pada df 34 yaitu 4.375. Berdasarkan data tersebut yaitu t_{hitung} sebesar 4.278 > t_{tabel} sebesar 4.375 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar menulis cerpen yang telah ditulis dengan menggunakan metode dan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 82 dan rata-rata kelas kontrol adalah 62.

Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan metode terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang. Uraian ini pada dasarnya akan

memberikan gambaran mengenai hasil belajar Menulis Cerita Pendek kelas eksperimen yang menggunakan Metode dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 72 dengan persentase ketuntasan 36.3%, dan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 84 dengan presentase ketuntasan 59,%. Pada proses penilaian ada tujuh aspek yang dijadikan kriteria penilaian yaitu, pemilihan tema, penyusunan cerita, dan penggunaan bahasa.

Sementara Pada output SPSS Independent Sample Test diketahui bahwa nilai thitung sebesar 4.278 dengan df 34. Adapun nilai ttabel pada df 34 yaitu 4.375. Berdasarkan data tersebut yaitu $4.278 > 4.375$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar menulis Cerpen dengan menggunakan metode dan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 82 dan rata-rata kelas kontrol adalah 62.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, serta teori-teori terkait dengan pengaruh penggunaan metode terhadap kemampuan menulis Cerpen. Persamaan dan perbedaan tersebut dikemukakan pada uraian berikut ini.

Peneliti Amallama Fatimah Al Tanjung (2019) dengan judul pemahaman siswa terhadap materi teks dekskripsi dengan menggunakan model pembelajaran. Dari hasil penelitian ini respon siswa terhadap model pembelajaran Snowball Throwing dapat diketahui bahwa I dari 10 siswa yang aktif yang lainnya dinyatakan tidak aktif dipersentasikan menjadi 30%. Pada hari II ada 28 orang yang aktif dipersentasikan menjadi 84%. Hal ini

menunjukkan bahwa ada peningkatan yang pesat pada keaktifan setelah diterapkannya model pembelajaran persentase meningkat 54%.

Peneliti Liaizati yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Thowing terdapat sikap tanggung jawab siswa pada masa pelajaran PKN kelas III SD Muhammadiyah, berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung sebesar 2,175 lebih dari ttabel 1,674 ($2,175 > 1,674$) dan nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar pada taraf 5% ($0,34 < 0,05$). (2) terhadap sikap tanggung jawab siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball trowing dan pembelajaran tidak menggunakan Snowball Throwing. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan skor rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 7,5 lebih tinggi dibandingkan kelompok control sebesar 6,948.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Panca Rijang dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidrap dan melihat hasil perbandingan dari peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang dihasilkan dalam penerapan penggunaan metode Snowball Throwing terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 84 lebih tinggi dibandingkan kelompok control sebesar 66. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat berdampak positif terhadap hasil belajar (Yulianti et al., 2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Snowball Throwing terhadap kemampuan menulis Cerita Pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Panca Rijang berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pemahaman menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., Maidar, GA., dan Sakura, H.R. (1989). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aksan, Hermawan. (2011). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Asrosi, Mohib. (2010). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam meningkatkan keaktifan belajar*. Jakarta: reneka cipta.
- Haryadi dan Zamzami. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud-Dikti
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mahmud, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1(2), 32–46.
- Musaba, Z. (1994). *Terampil Menulis Dalam Bahasa Indonesia yang benar*. Banjarmasin: Setjana Indonesia.
- Sumaryanti, L. (2014). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. 04(02), 53–70.
- Suparno. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdikbud-U
- Pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 84 dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 66 dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Hasil SPSS 20 secara signifikan menunjukkan thitung sebesar $3,473 < t_{tabel}$ sebesar 3,471.
- Suyanto, Edi. (2012). *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Suardi Zain, dkk. (2017). *Efektivitas Teknik Pengandaian diri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. Rappang
- Tarigan, H.G. (1990). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Rahmadini Hasna (2010). *Pengaruh Metode Cooperativ Learning Tipe terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta
- Widodo, Rachmad. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, Y., Kasman, N., & Yusmah, Y. (2021). *Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.51817/jci.v6i1.393>.